

---

## IMPLEMENTASI LITERASI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN MELALUI KEGIATAN TAHSIN DI SMK TRITECH

Syafira Ayu Armadhy Putri<sup>1</sup>, Zailani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email kontributor: [Simdigsyafiraayuap@gmail.com](mailto:Simdigsyafiraayuap@gmail.com)

### Abstrak

---

Penelitian ini mengfokuskan implementasi literasi Al-Qur'an, terutama melalui kegiatan tahsin, untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SMK Tritech. Tujuannya adalah mengevaluasi dampak metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an murid dengan menggunakan pendekatan subjektif, data diperoleh melalui pertemuan, persepsi, dan dokumentasi dari guru sebagai subjek dan murid sebagai objek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, dengan faktor pendukung melibatkan kesiapan murid, kualitas pendidik, niat belajar, dan tujuan pembelajaran. Namun, kendala seperti kurangnya kontrol pendidik dan rasa malas murid perlu diperhatikan. Kesimpulannya, implementasi metode tahsin di SMK Tritech efektif meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, dan evaluasi memberikan masukan untuk perbaikan strategi pengajaran dan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Implementasi, Literasi Al-Qur'an, Kualitas bacaan, Tahsin

### Abstract

---

This research focuses on implementing Al-Qur'an literacy, especially through tahsin activities, to improve the quality of Al-Qur'an reading at Tritech Vocational School. The aim is to evaluate the impact of the tahsin method on students' ability to read the Koran. By using a subjective approach, data was obtained through meetings, perceptions and documentation from teachers as subjects and students as research objects. The results show that the application of the tahsin method is successful in improving Al-Qur'an reading skills, with supporting factors involving student readiness, quality of educators, learning intentions, and learning objectives. However, obstacles such as lack of control by educators and students' laziness need to be considered. In conclusion, the implementation of the tahsin method at Tritech Vocational School is effective in improving the quality of Al-Qur'an reading, and the evaluation provides input for improving teaching strategies and the role of parents in supporting Al-Qur'an learning.

**Keywords:** Implementation, Al-Qur'an literacy, reading quality, Tahsin

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam ialah wujud pendidikan dimana individu menuntun hidupnya tepat dengan cita-cita Islam. Pendidikan Islam ialah suatu rencana untuk mempersiapkan manusia agar memahami, memahami, menghayati serta meyakini ajaran agama Islam. Sehingga mudah baginya dalam membangun kehidupannya tepat pada ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam kerangka pendidikan Islam ialah materi mengenai agama Islam berupa fiqh, hadits, salah satunya Al-Quran.

Pendidikan diharapkan bisa menyebar dampak yang besar terhadap status seseorang dan juga bisa menyebar penghargaan dan penguatan yang besar. Pendidikan dan manusia ialah dua hal yang berkaitan erat, sebab topik pendidikan berkaitan dengan topik kemanusiaan. Dalam Islam semua umat wajib mengenyam pendidikan sebab Islam selalu menganjurkan umatnya untuk selalu mencari dan menimba ilmu, khususnya ilmu agama, hal ini tepat dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Sad ayat 29 yang artinya: “Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat menerima pelajaran.” (Q.S Sad 38:29).

Al-Qur'an ialah sumber utama hukum Islam. Segala sesuatu tentang Al-Quran harus diajarkan sebagai satu hal. sebab fakta bahwa umat Islam terutama mengandalkan Al-Qur'an, kitab suci mereka. Membaca dan merenungkan ialah kebutuhan dan patut dipuja. Al-Qur'an ialah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi terakhir, khususnya Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an ditemukan sebagai pelengkap kitab-kitab terdahulu. (Abdul Majid Hon, 2013) Hal ini terungkap dalam firman Allah SWT:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

Artinya: “Dan kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya.” (Q.S. Al Maidah 5:48).

Al-Qur'an ialah sumber utama hukum Islam. Segala sesuatu tentang Al-Quran harus diajarkan sebagai satu hal. sebab fakta bahwa umat Islam terutama mengandalkan Al-Qur'an, kitab suci mereka. Membaca dan merenungkan ialah kebutuhan dan patut dipuja. Al-Qur'an ialah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi terakhir, khususnya Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an ditemukan sebagai pelengkap kitab-kitab terdahulu. (Abdul Majid Hon, 2013). Hal ini terungkap dalam firman Allah SWT:

Literasi Al-Qur'an memegang peranan essensial dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan menjunjung tinggi kajian Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Literasi Alquran ialah keahlian maupun pemahaman seseorang dalam berinteraksi dengan Alquran (Dinda, 2021).

Membaca Al-Qur'an, menghafalkannya, menelaahnya, dan mengamalkannya ialah fardhu kifaya bagi setiap muslim (Zailani, Ramadhan, dan Hasanah, 2022). Pengajian Alquran tidak hanya fokus pada daya serap dan pemahaman saja dalam menyampaikan informasi, nyatanya tetap fokus pada pengembangan keahlian, untuk itu pendidik hendaknya mengetahui keahlian murid, seberapa besar peningkatan kualitas membaca murid, dan sejauh mana

peningkatannya. dimana murid telah menguasai bacaan yang baik dan benar. Segala sesuatu bisa diubah dan dikendalikan melalui proses belajar mengajar dalam pendidikan. Membaca Al-Qur'an pandangan kaidah tajwid ialah standar membaca Al-Qur'an. Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwasanya makna tajwid lahir dari makna tartil. Tartil menyempurnakan huruf-huruf Alquran dan tahu harus berhenti di mana. ( Siagian dan Zailani, 2021).

Sebagaimana diketahui, rendahnya minat murid dalam membaca Al-Qur'an menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas membaca murid muda di samping dampak buruk kemajuan teknologi khususnya telepon seluler yang menyita waktu. menyita banyak waktu anak muda, membuat anak lesu dan kehilangan kerinduan untuk belajar dan berkarya dalam membaca Al-Qur'an. -Al-Qur'an.

Menurut persepsi penulis di Sekolah Profesi Trittech, keahlian murid dalam membaca Al-Quran masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya murid yang belum memahami hukum-hukum membaca dalam ilmu Tajwid, sehingga masih banyak murid yang salah menerapkan aturan-aturan membaca dalam ilmu Tajwid saat membaca Al-Quran. Salah satu dampak yang menyebabkan rendahnya keahlian murid dalam membaca Al-Qur'an ialah teknik peragaan yang digunakan guru selama ini masih membosankan dan kurang beragam. Kebanyakan guru hanya memakai format ceramah dan tanya jawab dalam mengajar, sehingga menyebabkan murid menjadi lesu, bosan, pasif, dan hanya mencatat.

Untuk bisa melatih keahlian murid khususnya dalam sifat membaca Al-Qur'an, guru harus bisa menerapkan sistem, pendekatan dan teknik yang berbeda dalam sistem pertunjukan sehingga murid tidak merasa mengalami kesulitan dalam pembelajaran mereka. Ini. Instruktur yang baik mencoba untuk mencoba strategi baru yang bisa bekerja pada pengalaman mendidik dan mendidik dan lebih mengembangkan keterampilan pemahaman murid.

Agar murid bisa belajar dengan baik dan menaikkan keahlian membaca Al-Quran, salah satu metode yang baik digunakan oleh pendidik ialah metode tahsin, sebab metode tahsin ialah metode yang bisa membantu murid dalam membaca Al-Quran. Bagus. Metode tajwid Tahsin bisa diartikan sebagai suatu metode yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Quran untuk menaikkan keahlian membaca Al-Quran (Firmansya dkk., 2022).

Metode tahsin adalah metode yang bertujuan untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan kita sesuai dengan bacaan Rasulullah Saw, yakni mengeluarkan huruf dari makhrajnya, memenuhi sifatnya dan selalu memperhatikan hukum bacaannya. atau dengan kata lain memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu Tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode tahsin ini melalui sistem yang berpusat pada murid dan guru yang dilaksanakan secara klasikal maupun individual. Diantara kelebihan metode tahsin ini yaitu dapat memperbaiki bacaan murid yang pada awalnya tidak sempurna menjadi sempurna dalam penyebutan makhrijul huruf maupun sifatul huruf yang terdapat dalam kaidah ilmu tajwid. Didalam pembelajarannya terdapat praktek penyebutan makhrijul huruf ataupun sifatul huruf secara per orang atau per kelompok agar kita dapat mengetahui seberapa betul sudah dalam penyebutan makhrijul huruf ataupun sifatul huruf yang telah dilakukan secara praktek.

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas yang berisikan permasalahan yang dihadapi siswa di SMK Trittech yang terdapat kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran beserta kefasihan secara benar dan bagus berdasarkan kaidah ilmu tajwid,

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Implementasi Literasi Al-Qur’an dalam Menaikkan Kualitas Bacaan melalui Tahsin di SMK Tritech”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum (Creswell, 2012). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut (Moleong, 1989; Sugiyono, 2008).

Pendekatan Eksplorasi yang dilakukan menggunakan metodologi subjektif. Pandangan Bojen dan Taylor dalam bukunya Lexie J. Moleong, eksplorasi subjektif ialah metodologi eksplorasi yang menghasilkan informasi ekspresif sebagai kalimat dirancang serta diungkapkan secara verbal oleh individu serta perilaku yang diperhatikan. Untuk mengumpulkan informasi yang tepat dalam eksplorasi ini, pencipta memakai beberapa metode, yaitu pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Subjek eksplorasinya ialah guru, dan objek ujiannya ialah murid. Sementara reduksi data, penyajian data, serta berikutnya merangkum ialah metode analisis data yang digunakan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengertian literasi al-Qur’an tentu tidak jauh berbeda dengan pengertian literasi secara umum. Literasi al-Qur’an merupakan konteks gerakan literasi dengan kemampuan dalam mempelajari al-Qur’an menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis dan memahami al- Qur’an.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang implementasi literasi Al-Qur'an melalui kegiatan tahsin di SMK Tritech. Adapun yang menjadi fokus utama adalah penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan murid, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam penerapan Literasi Al-Quran di SMK Tritech.

### **1. Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Melalui Kegiatan Tahsin di SMK Tritech**

Literasi merupakan suatu kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Literasi bukan hanya sekedar kemampuan teknik untuk membaca dan menulis saja, namun juga untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kualitas bacaan Al-Qur'an murid sesuai dengan kaidah tajwid, SMK Trittech mengimplementasikan program Tahsin. Implementasi Literasi Al-Quran melalui kegiatan tahsin menjadi kunci dalam menjadikan bimbingan tahsin lebih efektif di SMK Trittech. Metode ini memudahkan penilaian tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan tahsin bukan hanya sekadar membantu murid dalam memahami tajwid, tetapi juga memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hukum bacaan pada suatu ayat dan/atau menentukan potongan ayat yang mengandung hukum bacaan izhar dan idgham.

Program ini merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam di sekolah, berfungsi sebagai pelengkap yang menyelaraskan nilai-nilai agama Islam dengan pengembangan literasi Al-Qur'an.

Program Tahsin di SMK Trittech dijadwalkan setiap hari Jumat dan Sabtu dari pukul 07:15 WIB hingga 07:45 WIB. Dalam setiap sesinya, materi pendidikan Islam selalu diawali dengan membaca surah Al-Qur'an. Bacaan Surah ini menjadi titik awal untuk menelaah tahsin. Waktu pengajaran tahsin selama 20-30 menit dari total waktu pengajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 90 menit. Dengan cara ini, siswa memiliki waktu yang cukup untuk lebih fokus pada materi ajar Pendidikan Agama Islam, sementara tetap mendapatkan pembelajaran intensif dalam tahsin. Hal di atas juga sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pengasuh tahsin bahwa "Program tahsin merupakan salah satu program penting di SMK Trittech dalam meningkatkan kualitas bacaan Quran. Kegiatan tahsin diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Islam, dimana di 30 menit pertama siswa dijadwalkan untuk tahsin".

Guru pengasuh tahsin di SMK Trittech menambahkan bahwa:

Pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan literasi al-Quran di SMK Trittech yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar program tahsin dapat berjalan dengan baik. Program Tahsin merupakan salah satu program utama di SMK Trittech dan selalu dilakukan evaluasi sehingga dapat meningkatkan literasi al-Qur'an di Sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa Program tahsin di SMK Trittech telah disusun sedemikian rupa dan telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun. Penulis meyakini bahwa ini merupakan langkah yang tepat dalam melaksanakan program sehingga terlaksana dengan baik. Nurhidin (2022) menyebutkan bahwa praktik pembelajaran literasi Qur'an harus berlangsung secara terintegrasi dalam proses pembelajaran PAI dengan mengelola jam pelajaran dan menggunakan metode baca Qur'an. Oleh karena itu, guru PAI memainkan peran penting dalam mengatasi problem literasi membaca Qur'an yang dialami siswa.

Dalam pelaksanaannya, metode pengajaran Tahsin diikuti oleh 22 murid di setiap kelas. Ruang kelas yang dilengkapi dengan AC menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung konsentrasi murid saat belajar. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membimbing siswa dengan lebih efektif.



Gambar 1.1 Kegiatan Pembelajaran Tahsin di Kelas

Adanya kegiatan tahsin ini berimplikasi pada peningkatan pemahaman siswa mengenai tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa dapat dengan lebih baik menyebutkan hukum bacaan pada suatu ayat dan/atau menentukan potongan ayat yang mengandung hukum bacaan izhar dan idgham. Hal ini membuktikan bahwa literasi Al-Qur'an melalui tahsin tidak hanya menghasilkan bacaan yang benar secara teknis, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap hukum-hukum tajwid yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, implementasi program Tahsin di SMK Trittech bukan hanya memberikan dampak pada aspek keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tajwid dan hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

Sebagai hasil dari pemahaman mendalam ini, bacaan Al-Qur'an anak-anak di SMK Trittech menjadi lebih baik dan benar. Bukan hanya sekadar teknis membaca dengan mematuhi aturan tajwid, melainkan juga menggambarkan kedalaman makna yang terkandung dalam setiap ayat. Kegiatan tahsin, dengan penerapan metode literasi, menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap pesan-pesan dan hikmah yang terkandung dalam teks suci tersebut.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Tahsin

Terdapat faktor mendorong keberhasilan serta penghambat pembelajaran setiap kali suatu metode digunakan. Begitu pula penggunaan teknik tahsin yang diimplementasikan di SMK Tritech juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi pendidikan tersebut.

Yang mendukung meliputi faktor internal dan eksternal:

- a. Kesiapan Belajar Murid dan Pendidik, Kesiapan fisiologis dan psikologis murid serta pendidik menjadi landasan yang kuat untuk keberhasilan pembelajaran. Keinginan dan kemauan belajar yang tinggi dari kedua belah pihak menjadi pendorong utama.
- b. Niat Memahami Ilmu Tajwid, Niat yang kuat dari murid untuk memahami ilmu tajwid menjadi dorongan internal yang berarti. Niat tersebut menjadi katalisator dalam menjalankan proses pembelajaran, karena tanpa niat yang kuat, semangat belajar dapat merosot.
- c. Keahlian Pendidik dalam Memakai Metode yang Tepat, Keahlian pendidik dalam memilih dan mengaplikasikan metode yang tepat dan bervariasi mencegah kebosanan murid. Pendekatan yang kreatif dan sesuai konteks dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran.
- d. Ketersediaan Dana dan Infrastruktur, Ketersediaan dana dan infrastruktur yang memadai mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan efektif.
- e. Keahlian Pedagogik Pendidik, Keahlian pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan secara efektif dan menarik meningkatkan pemahaman siswa. Kemampuan komunikasi yang baik menjadi aspek krusial.
- f. Tujuan Pembelajaran yang Jelas, Adanya tujuan pembelajaran yang jelas memberikan motivasi kepada murid untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan yang terdefinisi dengan baik memandu proses pembelajaran.

Jika terdapat faktor pendukung, tentu ada pula faktor pembatas yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode tahsin ini. Faktor pembatas tersebut melibatkan:

- a. Kurangnya Kendali Pendidik dalam Menjaga Semangat Belajar, Terkadang, pendidik menghadapi kesulitan dalam menjaga semangat belajar murid. Keterbatasan kontrol dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.
- b. Rasa Malas Murid, Ketidakmampuan murid untuk mengatasi rasa malas dapat menghambat proses pembelajaran. Rasa malas dapat menjadi penghambat utama dalam pemahaman materi.
- c. Kurangnya Kepedulian dan Dorongan Orang Tua, Keterlibatan dan dukungan orang tua di rumah merupakan faktor krusial. Kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua dapat mempengaruhi motivasi dan kesiapan murid terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Tahsin di SMK Tritech berjalan cukup baik meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala. Evaluasi terhadap faktor pendukung dan pembatas dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas metode ini.

Melalui eksplorasi, diharapkan peningkatan evaluasi dapat dilakukan agar pelatihan dengan metode Tahsin dapat berjalan lebih baik di masa depan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Tahsin di SMK Trittech menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an murid. Metode Tahsin memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an murid di SMK Trittech. Faktor pendukung, seperti kesiapan belajar murid dan pendidik, niat memahami ilmu tajwid, keahlian pendidik, ketersediaan dana dan infrastruktur, keahlian pedagogik pendidik, serta tujuan pembelajaran yang jelas, memberikan dorongan positif terhadap proses pembelajaran tahsin. Namun demikian, tidak dapat diabaikan adanya faktor pembatas. Kendala seperti kurangnya kendali pendidik dalam menjaga semangat belajar, rasa malas murid, dan kurangnya kepedulian serta dorongan orang tua, menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi. Evaluasi terhadap faktor-faktor ini menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas metode Tahsin di masa mendatang. Dengan terus mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala yang muncul, diharapkan penerapan metode ini dapat terus ditingkatkan agar memberikan dampak yang lebih signifikan pada pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an para siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Imratul Handayani, Sri Wahyuni Hakim. (2023) "Implementasi Program Tahsin dalam Menaikkan Keahlian Membaca Alquran Mahamurid di Lembaga Pendidikan Profesi (Lpp) Riau International College". *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru. 6(1), 49-56. <http://dx.doi.org/10.24014/au.v6i1.19749>
- Atmazaki, Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional [National literacy movement guidelines]*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dinda Mei Wulandari. (2021). Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Menaikkan Keahlian dan Minat Membaca Al-Qur'an Murid di SMP Negeri 11 Jogoroto Jombang, Skripsi. Ponorogo: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Ponorogo.pp. 120. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13921>
- Elder, L., & Paul, R. (2013). Critical thinking: Intellectual standards essential to reasoning well within every domain of human thought. *Journal of Developmental Education*, 36(3), 34–35. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1067273.pdf>
- Fakhrurroji Batubara, Tuty Alawiyah dan Zulkarnaen Guchi. (2020). Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Menaikkan Keahlian Membaca Al-Qur'an Pada Murid Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)*, 11(1). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jparis/article/download/3298/2258>.



- Firmansyah, F., Ali, M., & Romli, R. (2022). Pelatihan Membaca Al-Quran dengan Metode Tahsin Tilawah untuk Menaikkan Kualitas Bacaan Bagi Murid SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Dimas. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 133–148. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10844>
- Fitriani, D. I. (2020). Penerapan Metode Tahsin luntuk Menaikkan Keahlian Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.
- Gentles, S., Charles, C., Ploeg, J., & McKibbon, K. A. (2015). Sampling in qualitative research: Insights from an overview of the methods literature. *The Qualitative Report*, 20(11), 1772–1789. Retrieved from <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol20/iss11/5>
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode ITilawati. *Jurnal Isema : Islamic Educational IManagement*, 5(1). 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Muhammad Ryan Kurniawan. (2021). Program Tahsin Surat Al-Fatihah Bagi Santri TPQ Ar-Rahmah Nggotean Desa Pacet. Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat.Surabaya*. 3(1). [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/2384](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2384)
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alva. Bandung: Alfabeta.
- Ummul Hidayatullah Syarifuddin. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang. *TARBAWI IJurnal Pendidikan Agama Islam*. 16(1). <https://doi.org/10.26618/jtw.v6i01.4288>
- Zailani, A., Ramadhan, H., Hasanah, L., & Sri Wahyuni Ahmad, D. (2022). Muraja'ah Bersama Menaikkan Kekuatan Memori dan Kelancaran Hafalan Al-Quran Santri Pondok Tahfiz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan Al-Muaddib. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. 17(2). 1145–153. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v7i2.145-153>
- Zailani, Siagian, E. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menaikkan Keahlian Membaca Al-Qur'an Murid MTs Madinatussalam Medan. *Jurnal Pendidikan*. 6(3), 21–28. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID>
- Zailani, Tri Isma Ningsih. (2022). Pengaruh Metode Muraja'ah One Day One Ayat (ODOA) dalam Menaikkan Minat Hafalan Surah Pendek Murid Kelas VII di MTs Nahdatul Islam Mancang. *Jurnal pendidikan islam*. 14(1), 15–22. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7924>